

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2012;30).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan Kabupaten Gresik mencakup beberapa wilayah kerja KPP Pratama Gresik Utara antara lain Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Ujung pangkah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar dalam KPP Pratama Gresik Utara. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 6.651. Mengingat banyaknya sampel yang tersedia maka teknik pengambilan sampel akan dilakukan secara *convenience sampling* dimana teknik ini merupakan bagian dari *non probability sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, anggota populasi yang ditemui peneliti, dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Siregar, 2012;60). Hair *et al.* (1998) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $7 \times 15 = 105$.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan jenis data primer karena data berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden yaitu pihak wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar dalam KPP Pratama Gresik Utara.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Siregar, 2012;44). Jenis kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda atau sudah disediakan. Jadi, responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat (Siregar, 2012;44).

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variable independen dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, niat wajib pajak dan pendapatan wajib pajak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Beberapa variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.6.1 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui dan memahami fungsi dan ketentuan perpajakan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran memahami bahwa membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam

menunjang pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan dan juga merupakan kewajiban mutlak sebagai warga negara.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

3.6.2 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan tentang perpajakan merupakan hasil wajib pajak memperoleh dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pajak, baik itu mengenai tarif pajak yang berlaku maupun hak dan kewajiban wajib pajak. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh melalui media sosial, seminar, ataupun penyuluhan dan pelatihan yang telah disediakan oleh Ditjen Pajak. Dengan pengetahuan yang diterima, wajib pajak akan mengetahui dan memahami berbagai hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak termasuk mengenai tarif pajak yang berlaku, cara menghitung pajak penghasilan dan sanksi jika wajib pajak tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

3.6.3 Efektifitas Sistem Perpajakan

Efektivitas sistem perpajakan adalah pemanfaatan sistem perpajakan yang memudahkan wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakan tepat pada waktunya. Dengan adanya *e-system* seperti e-register, e-SPT, e-faktur, *e-billing*, *e-filing* dan *drop box* semakin memudahkan para wajib pajak untuk mendaftarkan, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

3.6.4 Kualitas Layanan Fiskus

Layanan fiskus adalah pelayanan yang diberikan petugas pajak untuk membantu wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Pelayanan yang berkualitas terhadap wajib pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh fiskus untuk melayani wajib pajak secara maksimal.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

3.6.5 Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak mematuhi peraturan sesuai dengan undang-undangan perpajakan. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan wajib pajak.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah

disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

3.6.6 Niat Wajib Pajak

Niat wajib pajak untuk patuh merupakan suatu keadaan dimana seorang wajib pajak memiliki kehendak atau keinginan untuk berperilaku patuh pada ketentuan perpajakan. Wajib pajak yang memiliki niat untuk mematuhi ketentuan perpajakan memiliki keinginan, rencana dan usaha untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

3.6.7 Pendapatan (Kondisi Keuangan) Wajib Pajak

Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak bersangkutan. Kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi

kewajiban perpajakannya terkait erat dengan besarnya penghasilan wajib pajak. Hal ini dikarenakan pendapatan wajib pajak merupakan salah satu acuan dalam menghitung dan melaporkan pajak terutang.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1

3.6.8 Kepatuhan Wajib Pajak

kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh, dengan sukarela akan menghitung pajak penghasilannya dengan benar, membayar, serta melaporkan SPT tepat waktu.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Dengan klasifikasi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak

Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk pemberian skor jawaban ditentukan sebagai berikut: SS = 5; S = 4; KS = 3 ; TS= 2, dan STS = 1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pertanyaan	Skala	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak	a) Kepemilikan NPWP. b) Pelaporan SPT. c) Menghitung PPh dengan benar. d) Membayar pajak terutang tepat waktu.	Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	(Ernawati, 2014)
Kesadaran Wajib Pajak	a) Pajak adalah sumber penerimaan negara terbesar. b) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah. c) Pajak harus saya bayar karena pajak merupakan kewajiban kita sebagai warga negara.	Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	(Arum, 2012)
Pengetahuan Perpajakan	a) Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan. b) Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan. c) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.	Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	(Widayati dan Nurlis, 2010)
Efektifitas Sistem Perpajakan	a) Pendaftaran NPWP melalui e-Registration. b) Pembayaran pajak melalui e-Billing. c) Penyampaian SPT melalui e-Filling dan drop box.	Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	(Widayati dan Nurlis, 2010)
Kualitas Layanan Fiskus	a) Petugas pajak (fiskus) diharapkan memiliki kompetensi <i>Skill, Knowledge, Experience</i> dalam hal	Skala Likert, 1 untuk STS	(Hardinin gsinh dan Yulianawa

	<p>kebijakan perpajakan, administrasi pajak, dan perundang-undangan.</p> <p>b) Petugas pajak (fiskus) telah memberikan pelayan pajak dengan baik.</p> <p>c) Petugas pajak (fiskus) senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan.</p>	<p>hingga 5 untuk SS</p>	<p>ti 2011)</p>
Sanksi Pajak	<p>a) Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.</p> <p>b) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.</p> <p>c) Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.</p>	<p>Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>	<p>(Arum, 2012)</p>
Niat Wajib Pajak	<p>a) Keinginan untuk melaksanakan kepatuhan pajak.</p> <p>b) Rencana untuk melaksanakan kepatuhan pajak.</p> <p>c) Usaha untuk melaksanakan kepatuhan pajak.</p>	<p>Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>	<p>(Pangestu dan Rusmana, 2012)</p>
Pendapatan (Kondisi Keuangan) Wajib Pajak	<p>a) Tingkat pendapatan.</p> <p>b) Besarnya pendapatan dan pajak.</p> <p>c) Transparansi dalam melaporkan pajak terutang.</p>	<p>Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>	<p>(Ernawati, 2014)</p>

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 16.0. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2005:45).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 16.0. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). “ suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2005:42).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yang mendasari model analisis regresi, yaitu :

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Ghozali, (2005:112), menyatakan model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan PP plot *standardized residual*. Jika nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. (Ghozali, 2005:57). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini

merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- b. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model pengujian regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \varepsilon$$

dimana,

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

X1= Kesadaran Wajib Pajak

X2= Pengetahuan Perpajakan

X3= Efektifitas Sistem Perpajakan

X4= Layanan terhadap wajib pajak

X5= Kualitas Layanan

X6= Sanksi Pajak

X7= Pendapatan (Kondisi Keuangan) Wajib Pajak

ε = error

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji F

Pengujian hipotesis distribusi F pada model regresi berganda tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi F adalah :

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dengan Y .

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

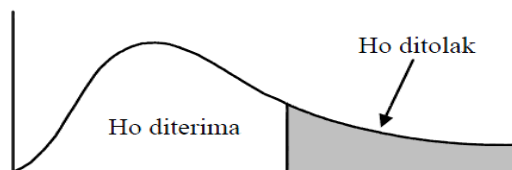
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Gambar Kurva Distribusi F

3.7.6.2 Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi T adalah :

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dengan Y .

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan T yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

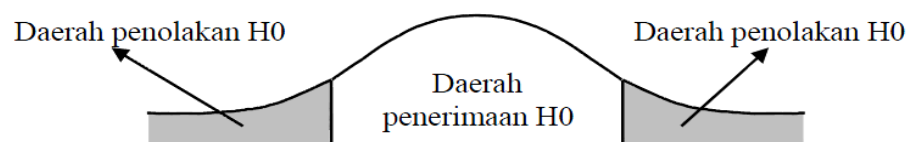
Nilai signifikan $T > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $T < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 4) Membandingkan T hitung dengan T tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



Gambar 3.1
Gambar Kurva Distribusi T